

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yang digunakan untuk menghubungkan sebab akibat dari beberapa variabel dengan mengendalikan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen pada situasi yang sudah direncanakan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada pengujian teori pada susunaan dari berbagai variabel yang diukur menggunakan angka, dengan adanya faktor pendukung yaitu pengumpulan data dan menganalisis menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh antara variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), ukuran perusahaan (X_3).

3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada dalam sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2017-2021 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap, rutin dan sudah di audit serta dipublikasikan selama periode 2017-2021 di website www.idx.co.id.

3.2.2 Sampel

Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria ketentuan sampel. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2021.

- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Penelitian menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data sekunder memiliki jangkauan yang luas sehingga peneliti mudah memperoleh data. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang berbentuk laporan keuangan dari Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.3 Definisi operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan proksi yaitu *Tobin's Q*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Tobin's Q*, yaitu Raharja (2021) :

$$Q = \frac{MVS + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q = (*Tobin's Q*) Nilai perusahaan

MVS = *Market value of all outstanding shares* (Jumlah saham yang beredar x

harga saham akhir tahun)

DEBT = Utang (Kewajiban lancar + nilai buku utang jangka panjang)

TA = Total aset

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*) (Astriani, 2014). Rasio profitabilitas dalam penelitian di proksi oleh ROA (*return on assets*) (Denziana & Monica, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3 Kepemilikan manajerial

Merupakan kepemilikan terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan *persentase* jumlah saham yang dimiliki manajemen

(Astriani, 2014). Variabel ini diukur dengan rumus (Manurung dkk 2019):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Direksi} \\ \text{Pengurus dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

3.3.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan, ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar perusahaan, akan semakin besar kecenderungan untuk menggunakan dana dari sumber eksternal (Chumaidah & priyadi, 2018). Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset) (Astriani, 2014). Berikut adalah rumus untuk ukuran perusahaan (Rusiah, Mardani, Khoirul, 2017).

$$(SIZE) = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan cara pengolahan menggunakan *software* IBM spss 21. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian kualitas data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan dalam uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti misalnya seperti mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan (Rusiah dkk 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 uji normalitas

Uji normalitas merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pengujian data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel Independen dan Dependen memiliki

distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018). Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

1. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas bisa dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara pendeteksian apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan cara Uji Gletser. Pada uji gletser ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Apabila hasil regresi setiap variabel bebas dengan nilai residual menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya apabila nilai signifikasinya < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.2.4 uji autokorelasi

Autokorelasi adalah masalah dimana dalam sekumpulan observasi untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Data yang baik adalah data yang tidak mengalami autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run Test. Dasar analisis untuk uji Run Test adalah:

1. Apabila nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala autokorelasi.

Autokorelasi sering ditemukan pada data time series karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

3.4.3 analisis regresi linier berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu teknik statistika yang dapat menguji suatu hubungan fungsional antara variabel independen dengan dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
X1	: Profitabilitas
X2	: Kepemilikan manajerial
X3	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel Independen
e	: Error

3.4.4 Uji hipotesis

3.4.4.1 koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2015) koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan seberapa besar suatu model dalam menerangkan varian variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinan (R^2) dapat dilihat dari nilai R-Square. Adapun beberapa kriteria dari uji koefisien determinasi (R^2) sendiri sebagai berikut:

1. Jika R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi,
2. Jika R^2 mendekati 0, menunjukkan adanya ketidakmampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.4.2 Uji kelayakan model (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011). Uji F dapat dideteksi dengan menggunakan tabel ANOVA. Berikut merupakan standar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi yaitu:

1. Jika nilai signifikan uji $F < 0.05$, maka model regresi layak digunakan pada penelitian.
2. Jika nilai signifikan uji $F > 0.05$, maka model regresi tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.4.4.3 Uji t

Uji statistik pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen (Lestari, 2020). Kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (Sig) uji $t < 0.05$, maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikan (Sig) uji > 0.05 , maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).